

Date Received : June 2024
Date Accepted : July 2024
Date Published : August 2024

METODE TAHSIN TAHFIDZ AL-QUR'AN (T₂Q) SMK IT INSAN TODA DAN RELEVANSINYA TERHADAP METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM KITAB AL-TIBYAN FI ADABI HAMALTI AL-QUR'AN

Syifa Syahadah¹

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (syifasya165@g.mail.com)

Ahmad

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (elfatih18@yahoo.com)

Akhmad Alim

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (akhmadalim@gmail.com)

Kata Kunci:

Metode, Tahfidz al-Qur'an, Cahayaku, Kitab al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an

ABSTRAK

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salahsatu upaya dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak mulia sebagai manifestasi dari iman dan taqwa. Maka segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an adalah penting. Di antara berbagai pertimbangan tersebut, metode memiliki peranan penting tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Sebuah ungkapan menyebutkan bahwa At-Thariqoh ahammu min Al-Maddah, wa amma Al-Mudarris ahammu min At-Thariqoh. Wa ruh Al-Mudarris ahammu min Al-Mudarris Nafsihi. Maka penulisan ini bermaksud mengungkapkan metode yang populer digunakan As-Salaf as-Sholih sebagai generasi terbaik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam merujuk pada Kitab at-tibyan fi Adabi hamalati Al-Qur'an dalam hal metode tadabur dan tahfidz Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan di MI STP Khairu Ummah Bogor Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan: pertama: Model pembelajaran tahfidz di SMK IT Insan Toda Bogor menggunakan Metode Cahaya ku, kedua; Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metedo Cahaya ku menunjukkan hasil Cukup Baik dan ketiga: Adanya relevansi antara metode Cahayaku yang terselenggara di SMK IT Insan Toda Bogor dengan metode tahfidz dalam Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an

¹ Correspondence author

Keywords:

Method, Tahfidz Al-Qur'an, Cahayaku, Book Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an

ABSTRACT

The Tahfidz Al-Qur'an program is one of the efforts to realize the National Education Goals and the Islamic Education Goals, namely forming noble morals as a manifestation of faith and piety. So everything related to the implementation of the Qur'anic tahfidz program is important. Among these various considerations, method has an important role in achieving learning objectives. An expression states that At-Thariqoh ahammu min Al-Maddah, wa amma Al-Mudarris ahammu min At-Thariqoh. Wa ruh Al-Mudarris ahammu min Al-Mudarris Nafsihi. Therefore, this writing intends to reveal the method that is popularly used by As-Salaf as-Sholih as the best generation in understanding and practicing the teachings of Islam, referring to the Kitab at-tibyan fi Adabi hamalati Al-Qur'an in terms of the method of tadabur and tahfidz Al-Qur'an. The research was carried out at MI STP Khairu Ummah North Bogor. The research method used is a Qualitative Method with a literature and field research approach. The data collection technique uses in-depth interview techniques, observation, and documentation studies. The results of the study showed: first: The tahfidz learning model at SMK IT Insan Toda Bogor uses the Cahaya ku Method, second; The results of tahfidz learning Al-Qur'an with the Cahaya ku method show quite good results and third: There is a relevance between the Cahaya ku method held at SMK IT Insan Toda Bogor and the tahfidz method in the Book of Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan terbentuknya akhlak al-Karimah tentu sudah tidak asing lagi. Sekolah formal dan nonformal banyak di antaranya menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang representatif. Hal ini merupakan bentuk kepedulian baik pemerintah maupun masyarakat untuk mewujudkan peserta didik yang prestatif sekaligus *tafaqquh fi al-din* (menguasai pemahaman keilmuan agama Islam) dengan baik. Tujuan mulia tersebut dapat terwujud di antaranya melalui program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini senada dengan Tujuan Pendidikan Nasional maupun tujuan intruksional lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, Menteri Agama maupun Pemerintah Daerah dalam hal ini merupakan kepanjangan tangan pemerintah pusat merumuskan aturan pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam secara lebih mendalam. Peraturan Menteri Agama no. 13 Tahun 2014 Tentang Keagamaan Islam tepatnya pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran Islam dan/atau menjadi ahli Ilmu Agama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam" Selain itu, ayat 11 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Al-Qur'an adalah Lembaga pendidikan Keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan dan pemahaman Al-Qur'an". Dari isi peraturan Menteri Agama tersebut dapat difahami, bahwasanya pendidikan keagamaan Islam meliputi seluruh Ilmu Pengetahuan Agama Islam termasuk di dalamnya ilmu Al-Qur'an yaitu tahfidz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, pemerintah pusat menyadari bahwa program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang luar biasa dan keterbatasan dalam pengawasan memerlukan perpanjangan tangan kembali dalam proses pelaksanaan dan pembinaannya.

Mengacu pada peraturan pemerintah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa begitu pentingnya program Tahfidz Al-Qur'an, maka pada pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang tepat. termasuk di dalamnya adalah metode yang digunakan dalam program Tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana yang diketahui bahwa model atau metode Tahfidz Al-Qur'an di setiap Lembaga pendidikan begitu beragam. Seluruhnya memiliki ciri khas yang unik dengan tujuan yang sama yaitu memberikan metode yang efektif dan efisien bagi peserta didik guna membentuk budi pekerti dan akhlak yang mulia. Faktanya, banyak peserta didik yang menguasai ilmu al-qur'an namun kontradiktif dengan akhlak dalam kehidupannya. Akhlaknya masih jauh dari apa yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a. sehingga menjadi tugas bersama bagaimana menyelaraskan ilmu Al-Qur'an agar menjadi kepribadian yang melekat erat kepada peserta didik. Mengingat urgensi model pembelajaran tahfidz sangatlah penting dan berpengaruh pada pembentukan akhlak peserta didik, maka pertimbangan faktor guru atau pembina tahfidz, keteladanan dalam mendidik adab peserta didik, kemampuan Untuk menghindari kerancuan dan keambiguan dikarnakan banyaknya model pembelajaran tahfidz, peneliti memfokuskan referensi utama dalam penelitian ini kepada Kitab *al-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* dengan fokus penelitian di SMK IT Insan Toda Bogor Tujuannya adalah untuk merelevansikan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMK IT Insan Toda Bogor dengan metode tahfidz dalam kitab *al-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* sehingga ditemukan suatu metode yang efektif dan efisien bagi peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas. Kiranya

dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi para guru tahfidz dalam membina dan menyayomi peserta didiknya dengan metode yang tepat serta dapat membina akhlak mulia peserta didik sesuai harapan dan tujuan pendidikan.

Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dalam mengatur kehidupannya, baik mengatur kehidupan antara hubungan dirinya dan Allah Swt., ataupun mengatur hubungannya dengan sesama manusia, rahmat bagi semesta alam, menjadi *al-furqan* atau pembeda antara yang *haq* dengan yang *bathil*, menjadi penjelas atas segala hal yang berkaitan dengan adab, moral dan etika yang perlu ditaati manusia dalam menjalani hidupnya. Sebagaimana disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan rahmat, maka di dalamnya terkandung berbagai kebaikan dan keutamaan. Keutamaan Al-Qur'an berkaitan erat dengan keutamaan mempelajari dan mengajarkannya, keutamaan dalam membaca dan meyimakannya, serta keutamaan menghafalkannya dan menjaga hafalan dengan keistiqomahan muraja'ahnya.

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjadi acuan dalam menjalankan suatu kegiatan. Lebih lanjut Joice and Weil menyatakan bahwasanya setiap model pembelajaran memberikan kita petunjuk dalam mendesain pembelajaran yang efektif guna membantu peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran (Sobry Sutikno, 2014: 57). Model pembelajaran merupakan seperangkat rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa yang menjadi acuan dalam menyusun kurikulum, menentukan materi ajar serta metode yang akan digunakan. Selain itu, model pembelajaran memuat segala unsur proses pembelajaran, baik sebelum (pra pembelajaran), sedang (pelaksanaan pembelajaran) dan setelah (pasca pembelajaran), media yang digunakan serta sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran. Hamalik dalam (Buna'i, 2021) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun secara rinci memuat unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur- prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan (Buna'i, 2021). Menurut pendapat lain, dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah sebuah *pattern* atau pola yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran dan daya dukung lainnya (Dea Mustika, 2022: 1). Dengan demikian, model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan kerangka konseptual yang menjadi referensi atau rujukan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang meliputi interaksi secara aktif antara guru dan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, kata *Tahfidz* berasal dari bahasa arab, yaitu: *hafizha – yahfazhu – hifzhan*. dalam bahasa Indonesia berarti menghafal (Warson Munawwir, Ahmad, 1997:279). Tafsir Al-Mawardi menyebutkan Beberapa lafadz tentang makna dari kata penjagaan atau *al-hifzh* yang termuat dalam Tafsir Al-Mawardi adalah terjaganya Al-Qur'an dalam hati sanubari orang yang mengharap rahmat dan menghapuskan darinya keburukan dan kemungkaran. Dalam Tafsir Al-Ajibah dikatakan pula bahwa arti kata penjagaan atau *al- hifzh* adalah Allah akan senantiasa melindungi kemurnian Al-Quran melalui para *qurra'*, yaitu para penghafal Al-Qur'an (Muhammad Iqbal Ansari. Muallimuna, 2017: 2).

Merujuk kepada beberapa penafsiran tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat peran orang-orang sholih dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an, yaitu dengan menghafalnya. Oleh sebab itu beberapa ulama menyebutkan bahwa orang-orang yang

menghafal dan memelihara hafalan Al-Qur'an termasuk keluarga Allah (*ahlullah*), disebabkan kesungguhan hati mereka dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an. Dengan adanya pemeliharaan Al-Qur'an melalui para penghafalnya akan sulit bagi orang-orang yang tidak bertanggungjawab untuk memalsukannya.

Metode Tadabur Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al- Qur'an

Kitab *at-Tibyan fi Adab Hamalati al-Qur'an* terkandung di dalamnya berbagai konsep ilmu dan adab dalam mempelajari al-Qur'an. Maka kitab ini menjadi salahsatu rujukan bagi beberapa lembaga pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an termasuk di dalamnya *tadabur* dan *tahfidz al-Qur'an*. *Tadabur* dan *tahfidz* merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran *al-Qur'an*. Seseorang yang berupaya mengahafal *al-Qur'an* sudah tentu ia akan membacanya berulang-ulang hingga fasih dalam lisannya dan meresap dalam kalbunya. Inilah alasan mendasar penulis mengapa kitab *al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an* menjadi referensi dalam penulisan ini.

Metode Tadabur al-Quran dalam Kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an Karya Imam an -Nawawi

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa teori dalam metode *tadabur al-Qur'an* dalam Kitab *al-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, di antaranya:

1. Metode 1: Memperbanyak membaca al-Quran sekurang-kurangnya 3 hari dalam sekali khatam

Imam an-Nawawi berkata: "Hendaknya ia membiasakan diri dengan memperbanyak membaca *Al-Qur'an*. Para *Salaf ash-Shalih* memiliki kebiasaan yang beragam dalam menghatamkannya" (Nawawi, 1996).

Dari pernyataan Imam an-Nawawi tersebut dapat kita fahami bahwa Imam An-Nawawi memotivasi kita semua agar gemar membaca Al-Qur'an dan menjadikannya pembiasaan sebagaimana anjurannya yaitu memperbanyak membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya *khatam* satu kali selama tiga hari. Beliau pun menegaskan keteladanan para *Salaf ash-Shalih* menjadikan *Al-Qur'an* bagian dalam kesehariannya dengan memperbanyak membacanya. Lebih lanjut, beliau mengatakan tentang frekuensi para sahabat dalam membaca *Al-Qur'an* adalah berbeda-beda.

2. Metode 2: Membiasakan membaca Al-Qur'an pada malam hari

Metode berikutnya yang dipaparkan Imam An-Nawawi dalam kitabnya ini adalah hendaklah membiasakan membaca *al-Qur'an* secara rutin pada malam hari. Imam an-Nawawi mengatakan: "*Hendaknya ia memelihara qira'ahnya pada malam hari, khususnya pada saat shalat malam.*

Tabrani meriwayatkan dari Sahl bin Sa'd, Rasulullah bersabda:

"Kemuliaan seorang mukmin terdapat pada qiyāmullail"

Selanjutnya al-Imām an-Nawawī berkata:

"Sesungguhnya keutamaan pada shalat malam dan bacaan Al-Qur'annya adalah karena ia dapat memadukan hati, menjauhkannya diri dari aktivitas lain, dari kelalaian dan merenungkan keperluan hidup dan dapat memelihara diri dari riya' serta sejenisnya membuat ibadah menjadi tidak bermakna". (Nawawi, 1996)

3. Metode 3: Mengulang-ulang bacaan *Al-Qur'ān* untuk menjauhkan diri dari lalai dan lupa

Disebutkan oleh al-Imām an-Nawawī dalam kitabnya pada kedua bab, yaitu pada bab Adab menghafal dan memelihara *Al-Qur'ān* dan pada bab adab dalam membaca *Al-Qur'ān*, yaitu mengulang-ulang bacaan pada saat menghafal *Al-Qur'ān* dalam kondisi hati yang tentram dan khusyuk. Adapun manfaat mengulang-ulang bacaan ayat *Al-Qur'an* yang dihafal dapat menjadikan amalan tadabur yang sangat kokoh. Pengulangan bacaan *Al-Qur'ān* berimplikasi terhadap pernghayatan isi kandungan *Al-Qur'ān*. Sebagaimana diriwayatkan bahwa nabi Saw. mengulang-ngulang bacaan *Al-Qur'an* pada shalat malamnya hingga pagi.

4. Metode 4: Merasa tersentuh dengan ayat *Al-Qur'an* yang dibaca dan berusaha menteskan air mata.

Seseorang yang memiliki kelembutan hati ketika membaca atau dibacakan ayat *Al-Qur'an* tentu akan mudah tersentuh hatinya bahkan dapat meneteskan air mata sebab menghayati dari apa yang dibacanya. Membaca *Al-Qur'ān* sampai meneteskan air mata adalah tanda orang-orang yang arif bijaksana dan termasuk dalam sifat-sifat *'Ibādu ar-Rahmān* atau hamba-hamba Allah yang *shalih* (Zainal Arifin. Akhmad Alim, 2020: 175).

Al-Imam Muhyiddin Abu Zakariya An-Nawawi dalam kitabnya, *Al-Adzkar An-Nawawiyah* (juz 1, hal. 165) mengatakan dalam salah satu nasehatnya pada waktu membaca *Al-Qur'an* adalah membacanya hingga menangis. Menangis merupakan tanda seorang pembaca meresapi bacaannya dalam hatinya. Bila tidak dapat meneteskan air mata, maka tidak apa-apa ia berpura-pura berusaha untuk meneteskan air mata.

Nasehat Imam An-Nawawi ini diperkuat oleh sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Al-Baihaqi dan Ibnu *Majah* bahwasanya Rasulullah Saw. menganjurkan pembaca *Al-Qur'an* supaya berusaha meneteskan air mata walaupun dengan berpura-pura menangis bila tidak mampu menangis secara alami (<https://tafsiralquran.id/anjuran-menghayati-bacaan-alquran-hingga-menangis/>).

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ نَزَلَ بِحُزْنٍ فَإِذَا قَرَأْتُمُوهُ فَابْكُوا فَإِنْ لَمْ تَبْكُوا فَتَبَاكُوا

“Sesungguhnya *Al-Qur'an* ini diturunkan dengan kepedihan. Jika kalian membacanya, maka menangislah. Jika tidak bisa menangis, maka pura-puralah menangis (Sunan Ibn Majah, hal. 424).

5. Metode 5: Membaca *Al-Qur'ān* dengan Tartil

Tartil berarti perlahan-lahan. Selanjutnya membaca *Al-Qur'an* dengan tartil, sebagaimana Imam Az-Zarkasyi mengatakan, tartil yakni membaca *Al-Qur'an* dengan memperjelas setiap huruf, membaca beserta fashohahnya diikuti dengan meresapi artinya, mengolah nafas ketika membacanya, dan juga tidak melewatkan satu huruf apapun”. (*Al-Burhan*/1/449).

Dalam hadis yang diriwayatkan dari Ya'la ibn Mamluk yang menceritakan bagaimana Ummi Salamah menceritakan salat Nabi, disebutkan:

ثُمَّ نَعَتَتْ قِرَاءَتَهُ فَإِذَا هِيَ تَنَعَّتْ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرْفًا حَرْفًا

“Ummi Salamah lalu menggambarkan cara membaca Nabi Muhammad. Saat itu Ummi Salamah mempraktikkan membaca dengan memperjelas setiap satu persatu huruf” (H.R. Imam At-Tirmidzi).

Imam An-Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan* sebagaimana disampaikan banyak ulama bahwa membaca *Al-Qur'an* dengan tartil dianjurkan dengan harapan dapat menghayati makna *Al-Qur'an* ataupun lainnya. Para ulama pun menegaskan bahwa *tartil* sangat ditekankan untuk orang *non* Arab yang belum memahami makna *Al-Qur'an*. Hal tersebut dikarenakan membaca *Al-Qur'an* dengan tartil dapat mengeratkan dan mengagungkan serta memuliakan *Al-Qur'an*, selain itu dapat menyentuh kalbu (Nawawi, A. Z. Y. B. S. an A, 1996: 71) (*At-Tibyan/71*). Sehingga kurang tepat jika berpendapat bahwa percuma membaca *Al-Qur'an* secara *tartil* tetapi tidak dapat memahami maknanya. Membaca *Al-Qur'an* dengan *tartil* tidak hanya memberikan peluang kepada pembacanya untuk memahami maknanya, melainkan dapat memotivasi diri untuk selalu mengagungkan *Al-Qur'an*. Pada akhirnya keteguhan hati akan kemuliaan *Al-Qur'an* dapat meresap dalam jiwa. *Wallahu A'lam*.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan lapangan (*library and field research*). Adapun sumber data primer berasal dari Kitab *al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* karangan Imam Al-Nawawi, data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi model pembelajaran tahfidz *Al-Qur'an*. Selain itu, peneliti melakukan pendekatan *field research* untuk memperoleh data dan informasi dari SMK IT Insan Toda Bogor. Data yang diperoleh berupa dokumen, observasi, dan wawancara dengan beberapa pihak terkait sesuai materi penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memenuhi standar kompetensi lulusan, SMK IT Insan Toda memiliki program kekhasan yaitu program Tahsin dan Tahfidz *Al-Qur'an* (T2Q) dengan menggunakan metode Cahayaku sebagai metode pembelajaran.

Metode Tahsin dan Tahfidz SMK IT Insan Toda Bogor

Metode Cahayaku merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan teori belajar dan perkembangan peserta didik agar pendidikan tahsin dan tahfidz *Al-Qur'an* dapat mudah dipahami sekaligus menyenangkan bagi peserta didik. Metode Cahayaku merupakan metode rujukan dari sekolah Islam Terpadu Ummul Qurro Bogor. Namun dalam pengembangannya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik yang beragam. Metode ini merupakan upaya dan terobosan para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang interaktif dan menyenangkan sesuai dengan prinsip metode cahayaku, sehingga peningkatan kualitas profil lulusan dapat tercapai sesuai harapan.

Metode Cahayaku dirumuskan sedemikian rupa demi menciptakan pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar (tahfidz *Al-Qur'an*) dan beribadah (beramal sholeh) dengan berbagai strategi yang ditempuh, meliputi: kurikulum yang dapat dipahami dan dijangkau setiap peserta didik, dibimbing oleh

guru-guru yang profesional, memiliki preferensi ahli Al-Qur'an yang mumpuni, metode yang interaktif serta sarana pendukung seperti alat peraga dan media pembelajaran yang memadai.

Visi dan Misi Metode Cahayaku

Visi Metode Cahayaku adalah

“Menjadi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Yang Mudah Dipelajari Dan Digunakan.”

Adapun Misinya adalah:

1. Mengembangkan dan menyiapkan materi dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bisa dipelajari untuk semua usia.
2. Mengembangkan dan menyiapkan berbagai sarana belajar untuk membantu kemudahan pembelajaran Al-Qur'an.
3. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi untuk standarisasi membaca materi dan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Buku Panduan meliputi:

1. Buku pegangan usia PG/TK: PG 1a dan 1b
2. Buku pegangan usia SD, SMP, SMU
3. Buku pegangan usia dewasa, yaitu Jilid 1 – 4, Gharib dan Tajwid

Keunggulan Metode Cahayaku adalah sebagai berikut:

Berikut beberapa keunggulan Metode Cahayaku dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an:

1. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam dan menyenangkan untuk membangkitkan semangat dan antusias peserta didik.
2. Menggunakan nada khusus Cahayaku agar pembelajaran lebih interaktif.
3. Pembelajaran yang mengandung motivasi dan penuh makna.
4. Menumbuhkan semangat cinta Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan.
5. Berbasis pembentukan karakter dan semangat dalam beribadah
6. Pembelajaran hafalan dimulai dari juz 30 untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal melalui surat-surat pendek yang familiar.
7. Memiliki preferensi ahli Al-Qur'an yang memenuhi prasyarat pentashihan.
8. *Khotmul-Qur'an* mengedepankan tes berbasis apresiatif dan motivatif agar peserta didik merasa aman dan nyaman dalam ujian.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun prinsip – prinsip dari Metode Cahayaku adalah sebagai berikut:
Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

No	Prinsip	Keterangan
1	Efektif	Model pembelajaran efektif, setidaknya perlu mencakup empat hal pokok, di antaranya: 1) kualitas pembelajaran, 2) kuantitas pembelajaran yang memadai, 3) adanya reward atau penghargaan, 4) kecukupan waktu dalam belajar.
2	Gembira /Enjoyable	Adanya pembelajaran yang interaktif dengan mengedepankan <i>student centered learning</i> , menumbuhkan semangat dan atusias siswa dalam belajar.
3	Impactfull	Pembelajaran yang berkesan.
4	Engaging	Menarik minat peserta didik.

Prinsip-prinsip dalam metode Cahayaku harus senantiasa dilaksanakan oleh segenap guru Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan yang variatif sesuai kedalaman materi, kebutuhan peserta didik serta pembawaan mengajar yang antusias dan penuh semangat. Sehingga siswa dalam mempelajari Al-Qur'an tidak sekedar mengikuti rutinitas belajar yang melelahkan tetapi mendapatkan motivasi dan inspirasi dalam menuntut ilmu *lillahi ta'ala*.

Cakupan Materi dan Metode Cahayaku di SMK IT Insan Toda Bogor

No	Jilid	Cakupan Materi	Metodologi Pengajaran
1	I	<ol style="list-style-type: none"> Huruf Hijaiyyah lepas berharokat Fathah, Kasrah dan Dhummah Huruf Hijaiyyah sambung berharokat Fathah, Kasrah dan Dhummah Huruf Hijaiyyah berharokat tanwin Pengenalan Angka 1-100 Pengenalan nama harokat Fathah, Kasrah dan Dhummah dan tanwin 	<ol style="list-style-type: none"> Guru mencontohkan bacaan dengan benar pada tiap pokok bahasan. Guru dianjurkan menggunakan alat peraga untuk mempermudah dalam siswa memahami pembelajaran. Siswa langsung membaca tanpa dieja per kelompok huruf. Guru mengajarkan materi sisipan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan klasikal individual dalam pembelajaran Guru memberikan contoh yang jelas khususnya materi

			tajwid dengan fokus siswa kepada mimik guru.
2	II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan Panjang (2 Harokat) 2. Huruf yang disukunkan 3. Pengenalan nama harokat Fathah, Kasrah dan Dhummah Panjang 4. Perbedaan 'Ain dan hamzah sukun 5. Bacaan Huruf Bertasydid 6. Bacaan Alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan bacaan dengan benar pada tiap pokok bahasan. 2. Guru dianjurkan menggunakan alat peraga untuk mempermudah dalam siswa memahami pembelajaran. 3. Guru menggunakan pendekatan klasikal individual dalam pembelajaran
3	III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan Lin 2. Bacaan Mad Jaiz Munfashil Dan Mad Wajib Muttashil 3. Bacaan Ghunnah 4. Bacaan Ro Tebal dan Ro Tipis 5. Bacaan Idghom Bi Ghunnah dan Idghom Bilaghunnah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan bacaan dengan benar pada tiap pokok bahasan. 2. Guru dianjurkan menggunakan alat peraga untuk mempermudah dalam siswa memahami pembelajaran. 3. Guru menggunakan pendekatan klasikal, klasikal baca simak, dan sistem asistensi dengan teman.
4	IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan yang di waqafkan 2. Bacaan Idzhar 3. Bacaan Lafadz Allah 4. Bacaan Qolqolah 5. Bacaan Mad Lazim Mutsaqaal Kalimi 6. Pengenalan huruf wawu yang tidak dibaca Panjang 7. Pengenalan tanda waqaf dan washal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan bacaan dengan benar pada tiap pokok bahasan. 2. Guru dianjurkan menggunakan alat peraga untuk mempermudah dalam siswa memahami pembelajaran. 3. Guru menggunakan pendekatan klasikal, klasikal baca simak, dan sistem asistensi dengan teman.
5	Gharib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan Asing (Saktah, Imalah, Tashil, Naql, Isymam) 2. Nun Wiqoyah 3. Ana Na nya di baca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan bacaan dengan benar pada tiap pokok bahasan. 2. Guru dianjurkan menggunakan alat peraga untuk mempermudah dalam

		pendek ketika washal, dibaca 1 alif ketika waqaf	siswa memahami pembelajaran. 3. Guru menggunakan pendekatan klasikal, klasikal baca simak, dan sistem asistensi dengan teman. 4. Guru mengarahkan siswa mempraktikkan contoh bacaan Gharib.
6	Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum Nun Sukun Tanwin 2. Hukum Ghunnah 3. Hukum Mim Sukun 4. Hukum Lafadz Allah 5. Hukum Qolqolah 6. Hukum Idgham Mutamasilain 7. Hukum Mutajanisain 8. Hukum Mutaqoribain 9. Hukum Idzhar Muthlaq 10. Hukum Ro 11. Hukum Alif Lam 12. Hukum Mad asli 13. Hukum Mad Badal 14. Hukum Iwad 15. Hukum Tamkin 16. Hukum Shilah Qashirah 17. Hukum Shilah Thawilah 18. Hukum Wajib Muttashil 19. Hukum arid Lissukuun 20. Hukum Jaiz Munfashil 21. Hukum Lin 22. Hukum Lazim Mutsaqal harfi 23. Hukum Lazim Mukhafaff Harfi 24. Hukum Lazim Mutsaqal Kalima 25. Hukum Lazim Mukhafaf Kalimi 26. Hukum Mad Farq 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan mencontohkan bacaan dengan benar pada tiap pokok bahasan. 2. Guru mengarahkan siswa untuk menghafal pokok bahasan yang sedang dipelajari. 3. Guru mrngarahkan siswa untuk menemukan contoh lain dalam al-Qur'an atau dalam lembar Latihan. 4. Setelah selesai membahas pokok bahasan, dilanjutkan dengan tilawah al-Qur'an dengan pendekatan klasikal baca simak. 5. Guru sangat dianjurkan menggunakan alat peraga untuk mempermudah siswa memahami pokok bahasan baru. 6. Guru dapat menggunakan pendekatan asistensi dengan teman untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari.

3. Metode Cahayaku dan Relevansinya dengan Metode Tahfidz dalam Kitab *al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat 5 metode tahfidz yang terkandung dalam Kitab *Al-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, yakni:

- a. Memperbanyak membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya 3 hari dalam sekali *khatam*
- b. Membiasakan membaca *Al-Qur'an* pada malam hari.
- c. Mengulang-ulang bacaan *Al-Qur'an* untuk menjauhkan diri dari lalai dan lupa
- d. Merasa tersentuh dengan ayat *al-Qur'an* yang dibaca dan berusaha menteskan air mata.
- e. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum yaitu Usth. Septyani dan Usth. Dini selaku Koordinator T2Q terakit Metode Cahayaku, penulis menemukan beberapa data dan informasi yang relevan dengan metode tahfidz dalam Kitab *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, yakni:

1. Memperbanyak tilawah Al-Qur'an merupakan tanggungjawab yang menjadi sebuah habituasi untuk memperlancar hafalan siswa. Sehingga metode memperbanyak tilawah sangat dianjurkan di SMK IT Insan Toda. Tidak sedikit siswa yang mengisi waktu luang disela-sela pelajaran atau waktu istirahat dengan tilawah Al-Qur'an. bahkan menjadi salahsatu program Ramadhan yaitu, khatam tilawah Al-Qur'an dalam 7 hari.
2. Membiasakan membaca Al-Qur'an pada malam hari sebagai bagian dari *muraja'ah* menjaga hafalan yang telah dilakukan menjadi tugas setiap siswa dalam bimbingan dan pantauan orangtua. *Muraja'ah* sebelum tidur bagi siswa terbukti sangat efektif untuk hafalan agar tetap terjaga.
3. Mengulang-ulang bacaan merupakan bagian dari metode dan proses tahfidz itu sendiri. Lafadz yang sering dibaca mempermudah siswa dalam pelafalan maupun visualisasi ketika menghafal. Siswa dan guru perlu bersabar dalam proses ini, karena proses dan kualitas menghafal akan sulit bila dikerjakan dengan tergesa-gesa.
4. Melalui metode Cahayaku dengan prinsipnya yaitu *Impactfull* dan *Engaging*, maka proses menghafal tidak hanya berakhir pada siswa mencaapi target hafalan, melainkan bagaimana ayat yang dibaca tersebut dapat berkesan dan memebrikan makna mendalam bagi siswa.
5. Membaca Al-Qur'an dengan tartil menjadi prasyarat siswa diizinkan untuk menghafal Al-Qur'an. hal ini dikarenakan pentingnya memberikan hak-hak setiap huruf dalam ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa Metode Cahayaku yang merupakan metode Tahsin dan tahfidz di SMK IT Insan Toda Bogor relevan dengan metode tahfidz dalam Kitab *al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*. Selain itu, adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tahfidz serta bimbingan orangtua di rumah yang bersinergi dalam menciptakan *bi'ah* atau lingkungan yang kondusif untuk menghafal, menjadikan tahfidz al-Qur'an bagian dari keseharian siswa sehingga target hafalan peserta didik dapat tercapai.

D. KESIMPULAN

Dalam rangka memebangun generasi yang unggul dalam bidang akademik maupun multimedia sekaligus berakhlak Al-Qur'an, SMK IT Insan Toda hadir berupaya memenuhi tantangan dan mewujudkan harapan tersebut. Dengan muatan dan struktur kurikulum yang telah terkonsep sedemikian rupa, menjadi langkah strategis lembaga mewujudkan tujuan pendidikan melalui misi yang telah direncanakan. Didukung oleh kekhasan dalam bidang Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, maka menjadi nilai plus lembaga untuk dapat merealisasikan generasi yang relegius yaitu berakhlak qur'ani. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran T2Q adalah metode Cahayaku.

Metode Cahayaku merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan teori belajar dan perkembangan peserta didik agar pendidikan Tahsin dan tahfidz dapat mudah dipahami sekaligus menyenangkan bagi peserta didik. Metode ini merupakan upaya dan terobosan para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang interaktif dan menyenangkan sesuai dengan prinsip metode cahayaku yaitu: efektif, gembira/*enjoyfull*, *Impactfull* dan *engaging* dapat meningkatkan kualitas profil lulusan.

Adapun relevansinya dengan metode tahfidz Al-Qur'an dalam kitab *al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi menyatakan bahwa metode Cahayaku yang menjadi metode pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMK IT Insan Toda Bogor relevan dengan metode tahfidz Al-Qur'an dalam kitab *al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*. Hal ini menunjukkan bahwa metode dalam kitab klasik para *salafash-sholih* masih relevan dan representatif sehingga dapat dijadikan salahsatu acuan dalam metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththân, M. K. (2000). *Mabâhits fi 'Ulûm Al-Qur'ân*. t.tp: Maktabat al-Ma'ârif.
- Buna'i, (2021). *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Dea Mustika. (2022). *Model-model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Warson Munawwir, Ahmad. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progres,
- Muhammad Iqbal Ansari. (2017). *Muallimuna. Jurnal, Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siwa Sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 2. No.2 April 2017.
- Al-Hajjāj, M.B. (2009). *Shahih Muslim*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi.
- Indonesia, D.R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional (No.20)*. Jakarta: DPR RI.
- Maya, R. (2017). *Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'i*. Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 33. doi: 10.30868/ei.v6i12.177.
- Muazir, M., Alim, A., & Hamat, A.A. (2019). *Penanaman Adab Penghafal Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam. The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*.
- An-Nawawi, A. Z. Y. B. S. an A. (1996). *At-Tibyan fi Adabi Hamalah Al-Quran*. Beirut: Daar Ibnu Al-Jauzi.
- Qayyim, I. al-. (2001). *Al-Fawāid*. Beirut: Dār Ihyā' at-Turāts al-'Arabi.
- <https://tafsirweb.com/2002-surat-al-maidah-ayat-118.html>
- Zainal Arifin. Akhmad Alim. Abdul Hayyie Al-Kattani. *Jurnal: Mpdel Pembelajaran Tadabur Al-Qur'an dalam Kitab al-Tibyan untuk Pondok pesantren Tahfidz*. Tawazun. Vol 13(2).
- Al-Imam Muhyiddin Abu Zakariya An-Nawawi dalam kitabnya, *Al-Adzkar An-Nawawiyyah*
- Syaikh Al Islami Muhyiddiin Abi Zakariyaa Yahya Bin Syarfunnawawii "Riyadhus Shaalihiin" Daar Alhayaalkitaabil _Arabiyyah Indonesia.
- Syaikh Manna' Al-Qaththan "Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an...", h. 156
- Imam An-Nawawi (2010). *Syarah Shahih Muslim*. Penerjemah Wawan Djunaidie S, Edy Fr (ed), Jakarta: Pustaka azam, cet.1 jilid 6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 24th ed. Bandung: Alfabeta.